

Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Gotong Royong Berbasis Pengalaman Di UPT SPF Sekolah Dasar Negeri Bulurokeng

Implementation of Experience-Based Environmental Care and Mutual Cooperation Character Education at UPT SPF SD Negeri

Muh. Yusuf^{1*}, Mas'ud Muhammadiyah², Burhan²

¹UPT SPF SDN Bulurokeng, Kota Makassar

²Program Studi Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana, Universitas Bosowa

*E-mail: myusuf1990@gmail.com

Diterima: 13 April 2024/Disetujui 30 Juni 2025

Abstrak. Penelitian ini bertujuan Untuk menggambarkan implementasi pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Gotong Royong di UPT SPF Sekolah Dasar Negeri Bulurokeng, Untuk menggambarkan faktor-faktor yang menjadi hambatan pelaksanaan implementasi pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Gotong Royong di Sekolah Dasar Negeri Bulurokeng. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Peneliti menentukan sumber data menggunakan teknik snowball sampling. Penelitian ini mengambil subjek sumber datanya adalah kepala sekolah, guru, dan siswa UPT SPF UPT SPF Sekolah Dasar Negeri Bulurokeng. Peneliti menggunakan alat bantu pedoman observasi dan wawancara untuk memudahkan mendapatkan data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Setelah melakukan penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa Implementasi pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Gotong Royong di Sekolah Dasar Negeri Bulurokeng melalui : a) Pengembangan kurikulum sekolah, meliputi program pengembangan diri, pengintegrasian dalam mata pelajaran, dan budaya sekolah, b) Pengembangan proses pembelajaran, meliputi pengembangan proses pembelajaran kelas, sekolah dan luar sekolah, c) Pengembangan kesehatan sekolah, meliputi pemeliharaan ruang dan bangunan, pencahayaan dan ventilasi udara di ruang kelas, dan fasilitas sanitasi sekolah. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan implementasi pendidikan karakter Peduli Lingkungan dan Gotong Royong di Sekolah Dasar Negeri Bulurokeng dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal berupa rendahnya pemahaman siswa mengenai kebersihan lingkungan. Sedangkan faktor eksternal yakni, fasilitas kurang memadai serta ketidaktegasan aturan yang dibuat oleh pihak sekolah.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Peduli Lingkungan, Dan Gotong Royong, Pengalaman

Abstract. This study aims to describe the implementation of Caring for the Environment and Gotong Royong Character education at UPT SPF Bulurokeng State Elementary School, to describe the factors that become obstacles to the implementation of Caring for the Environment and Gotong Royong Character education at Bulurokeng State Elementary School. The research method used is descriptive with a qualitative approach. Researchers determine data sources using snowball sampling techniques. This research took the subject of the data source is the principal, teachers, and students of UPT SPF UPT SPF Bulurokeng State Elementary School. Researchers used observation and interview guidelines to make it easier to get data that suits the research needs. After conducting the research, the researcher concluded that the Implementation of Environmental Care and Gotong Royong Character education at Bulurokeng State Elementary School through: a) Development of the school curriculum, including self-development programs, integration in subjects, and school culture, b) Development of the learning process, including the development of classroom, school and out-of-school learning processes, c) Development of school health, including maintenance of space and buildings, lighting and air ventilation in classrooms, and school sanitation facilities. Factors influencing the implementation of the implementation of environmental care and mutual cooperation character education at Bulurokeng State Elementary School are influenced by internal and external factors. Internal factors include students' low understanding of environmental hygiene. While external factors, namely, inadequate facilities and the lack of assertiveness of the rules made by the school.

Keywords: Character Education, Environmental Care, And Mutual Cooperation, Experience

 This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran penting dalam setiap aspek yang ada dalam kehidupan manusia. Dalam mewujudkan suasana belajar yang kreatif peserta didik di tuntut untuk aktif dalam mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya pada setiap proses pembelajaran agar dapat memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dimiliki dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan memiliki tujuan yang dapat dicapai melalui proses pendidikan. Proses pendidikan sangat tentunya tidak terlepas dari lingkungan pendidikan. Pendidikan dengan

lingkungannya memiliki hubungan yang erat dan tidak bisa dipisahkan dikarenakan lingkungan pendidikan memiliki cakupan yang sangat luas. Karakter Peduli Lingkungan dan Gotong Royong di definisikan sebagai sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan dalam lingkungan alam disekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki dan mengelola lingkungan sekitar secara luas sehingga lingkungan dapat dinikmati secara terus menerus. Karakter Peduli Lingkungan Dan Gotong Royong merupakan karakter yang wajib di implementasikan bagi sekolah disetiap jenjang pendidikan. Setiap sekolah harus memiliki sikap peduli terhadap lingkungan dengan cara meningkatkan kualitas lingkup hidup, meningkatkan kesadaran warga sekolah tentang pentingnya Karakter Peduli Lingkungan dan Gotong Royong serta mempunyai inisiatif untuk mencegah kerusakan lingkungan, Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Gotong Royong ini di tanamkan sejak dini untuk siswa sehingga dapat mengelola Sumber Daya Alam yang ada di lingkungan sekitar serta menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap kepentingan generasi penerus yang akan datang. Ketika Karakter Peduli Lingkungan Dan Gotong Royong sudah tumbuh menjadi mental yang kuat, maka akan mendasari perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Permasalahan lingkungan yang terjadi tidak terlepas dari perilaku manusia. Manusia cenderung mengeksplorasi lingkungan untuk kepentingannya tanpa memperhatikan kelestarian lingkungan. Memudarnya kepedulian terhadap lingkungan pada akhirnya menyebabkan berbagai permasalahan lingkungan yang berakibat pada kehidupan manusia. Hal itu dapat kita lihat melalui kebiasaan-kebiasaan orang-orang di sekitar kita. Salah satu contohnya yaitu sulitnya menanamkan kebiasaan membuang sampah pada tempatnya, meskipun sudah disediakan tempat sampah. Permasalahan ini berasal dari kebiasaan malas yang akhirnya menjadi budaya yang melekat pada masyarakat, sehingga diperlukan usaha yang lebih keras untuk mengubah kebiasaan-kebiasaan negatif yang sudah menjadi budaya di masyarakat.

Pendidikan karakter sebuah pergerakan pendidikan yang mendukung pengembangan sosial, pengembangan emosional, dan pengembangan etik para siswa. Pendidikan karakter menurut Burke (2001) semata-mata merupakan bagian dari pembelajaran yang baik dan merupakan bagian yang fundamental dari pendidikan yang baik. Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Gotong Royong pada dasarnya dapat membantu guru dalam penanaman karakter siswa tentang kepedulian mereka terhadap lingkungan akan suasana belajar mengajar yang sehat dan nyaman. Lingkungan sekolah atau suasana belajar yang sehat dan nyaman dapat meningkatkan prestasi dan kreatifitas siswa. Tujuan dari pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Gotong Royong adalah mendorong siswa untuk mengelola lingkungan, menghindari sifat merusak lingkungan, memupuk kepekaan terhadap lingkungan, menanamkan jiwa peduli dan tanggung jawab terhadap lingkungan, serta siswa dapat menjadi contoh penyelamat lingkungan dimanapun berada. Penerapan pendidikan karakter harus segera dilakukan karena kehidupan manusia tidak pernah terlepas dari alam dan sekitarnya, sehingga kerusakan alam dan lingkungan hidup tidak dapat terlepas dari ulah manusia. Permasalahan lingkungan yang selama ini terjadi harus segera ditanggulangi. Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan lingkungan tersebut yaitu melalui pembentukan karakter yang dimulai sejak usia dini. Mata pelajaran di satuan pendidikan sejak tingkat dasar hingga menengah hampir semuanya sampai saat ini masih mengevaluasi aspek atau kompetensi kognitif, sedangkan evaluasi aspek afektif atau sikap dan aspek psikomotor belum dilaksanakan dengan sungguh-sungguh. Berkaitan dengan aspek afektif, pendidikan karakter sering terabaikan sehingga banyak keluhan, ketidakpuasan serta hujatan yang ditujukan pada sistem pendidikan kita (Hamid, S., & Rosnani, R. 2024). Hal ini juga menjadi suatu gambaran bahwa perubahan perilaku manusia senantiasa membutuhkan edukasi untuk mengatasi permasalahan lingkungan yaitu melalui pembentukan karakter peduli lingkungan sejak dini. Proses penanaman dan kesadaran tentang pentingnya menjaga lingkungan sangat baik apabila mulai diterapkan melalui pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal yang dilakukan peneliti, UPT SPF Sekolah Dasar Negeri Bulurokeng merupakan sekolah dasar yang berupaya menanamkan Karakter Peduli Lingkungan Dan Gotong Royong. Sekolah tersebut memilih Muatan Lokal Sekolah yang diajarkan pada kelas 4, 5 dan 6 sebagai mata pelajaran wajib. Pada mata pelajaran tersebut siswa dibiasakan untuk mencintai lingkungan sesuai dengan tingkatan kelas. Selain itu setiap pagi selalu diawali dengan kegiatan membersihkan kelas yang dilakukan oleh regu piket. Regu piket juga bertanggung jawab menjaga kebersihan kelas selama satu hari penuh. Sekolah tersebut membudayakan kebersihan lingkungan adalah tanggung jawab seluruh warga sekolah, bukan semata-mata tanggung jawab petugas kebersihan. Seluruh siswa juga belajar untuk merawat tanaman yang ada di depan kelas.

Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Dan Gotong Royong juga ditanamkan dengan membiasakan anak untuk mencuci tangan saat jam istirahat dan mencuci tangan sebelum makan maupun sesudah makan. Seluruh siswa juga dibiasakan untuk menjaga kebersihan kamar mandi maupun tempat cuci tangan. Kebersihan sekolah merupakan tanggung jawab seluruh warga sekolah tanpa terkecuali. Sehingga siswa harus dibiasakan untuk lebih peka terhadap kebersihan tanpa mengandalkan petugas kebersihan di sekolah. Kepala Sekolah menginformasikan kegiatan kebersihan bersama selalu rutin dilaksanakan setiap hari namun di UPT SPF Sekolah Dasar Negeri Bulurokeng ditetapkan sebuah program yaitu "Sabtu Berseri" (Sabtu bersih, sehat dan beriman). Kegiatan Sabtu Berseri berupa kerja bakti rutin yang dilakukan setiap hari Sabtu untuk membersihkan seluruh sudut sekolah oleh seluruh warga sekolah, senam kesegaran jasmani, dan kultum. Sabtu Berseri juga digunakan untuk melaksanakan program pemanfaatan lahan kosong untuk ditanami tanaman yang bermanfaat. Selain itu sekolah juga secara berkala memberikan penghargaan kepada kelas yang berhasil konsisten menjaga kebersihan dan ketertiban. Mengingat bahwa UPT SPF Sekolah Dasar Negeri Bulurokeng mendapatkan penghargaan Sekolah Adiwiyata tingkat kota dan provinsi.

Penelitian ini bertujuan Untuk menggambarkan implementasi pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Gotong Royong di UPT SPF Sekolah Dasar Negeri Bulurokeng,

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dengan menggunakan metode penelitian ini akan diperoleh kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti. Jenis penelitian ini dipilih untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Gotong Royong di UPT SPF Sekolah Dasar Negeri Bulurokeng. Penelitian ini dilaksanakan di UPT SPF SD Negeri Bulurokeng.

Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada semester genap pada tahun ajaran 2023/2024 mulai bulan Januari-Juni 2024. Objek dalam penelitian ini adalah situasi pelaksanaan pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Gotong Royong di UPT SPF UPT SPF Sekolah Dasar Negeri Bulurokeng berupa kegiatan pembiasaan dan pembelajaran. Peneliti menentukan sumber data menggunakan teknik snowball sampling. Penelitian ini mengambil subjek sumber datanya adalah kepala sekolah, guru, dan siswa UPT SPF UPT SPF Sekolah Dasar Negeri Bulurokeng. Peneliti menggunakan alat bantu pedoman observasi dan wawancara untuk memudahkan mendapatkan data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Pedoman observasi dirancang sebagai pedoman mengobservasi implementasi pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Gotong Royong secara keseluruhan di UPT SPF Sekolah Dasar Negeri Bulurokeng. Pedoman wawancara digunakan sebagai pedoman untuk melakukan wawancara langsung kepada nara sumber, yaitu kepala sekolah, guru, dan beberapa siswa. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi (pengamatan), wawancara (interview), kuisioner (angket), dokumentasi, dan gabungan keempatnya. Aktifitas dalam analisis data yaitu: data reduction, data display, dan coclusion drawing/verification.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, angket dan dokumentasi untuk menggali berbagai informasi mengenai Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Gotong Royong di UPT SPF Sekolah Dasar Negeri Bulurokeng. Agar data menjadi kebenaran yang sesuai maka dengan adanya observasi, wawancara, angket dan dokumentasi penelitian dari pengumpulan data di UPT SPF Sekolah Dasar Negeri Bulurokeng diperoleh hasil sebagai berikut :

Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Gotong Royong Di UPT SPF Sekolah Dasar Negeri Bulurokeng.

Dalam mengimplementasikan pendidikan karakter peduli lingkungan dan Gotong Royong tentu seluruh warga sekolah ikut andil dalam mewujudkan tujuan dari program tersebut. Peneliti mengumpulkan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diperoleh data tentang implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan dan Gotong Royong di UPT SPF Sekolah Dasar Negeri Bulurokeng yang ditinjau dari aspek pengembangan kurikulum sekolah, pengembangan proses pembelajaran, dan kesehatan lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, peneliti dapat menyimpulkan bahwa budaya sekolah yang dikembangkan berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan karakter Peduli Lingkungan dan Gotong Royong di Sekolah Dasar Negeri Bulurokeng diantaranya adalah dengan menyusun program-program Karakter Peduli Lingkungan dan Gotong Royong. Program yang dibudayakan termasuk dalam program 5 K, program Sabtu Berseri, tamanisasi, dan apotek hidup. Sekolah memberikan fasilitas dan ruang cukup baik siswa. Guru senantiasa memberikan motivasi kepada siswa untuk senantiasa peduli dan cinta terhadap fasilitas dan lingkungan sekolah. Karakter yang dikembangkan adalah kepedulian, disiplin, dan tanggungjawab. Budaya sekolah yang dikembangkan di sekolah harus didukung oleh seluruh warga sekolah agar tercipta karakter Peduli Lingkungan dan Gotong Royong. Budaya sekolah mendorong terwujudnya tujuan pendidikan yang diharapkan oleh pihak sekolah.

Tabel 1 Deskripsi Hasil Penelitian Pengembangan Kurikulum Sekolah

No.	Aspek	Deskripsi
1.	Program Pengembangan Diri	
	a. Kegiatan rutin sekolah	Kegiatan rutin yang dilakukan di UPT SPF SDN Bulurokeng yaitu kegiatan piket kelas setiap pagi serta kegiatan Sabtu Berseri berupa kegiatan senam pagi di hari Sabtu serta kerja bakti bersama seluruh warga sekolah. Kegiatan kerja bakti dilakukan dengan membersihkan seluruh sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Kepala sekolah dan guru mengikuti kegiatan kebersihan pagi dan kerja bakti. Seluruh siswa ikut membersihkan lingkungan setiap pagi. Sarana dan prasarana kebersihan yang disediakan sudah lengkap.
	b. Kegiatan spontan	Kegiatan spontan yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru berupa teguran dan peringatan kepada siswa yang melakukan kesalahan. Siswa yang melakukan kesalahan akan ditegur. Kegiatan spontan yang dilakukan dapat membantu untuk menjaga dan merawat fasilitas sekolah.
	c. Keteladanan	Bentuk keteladanan kepala sekolah dan guru kepada siswa dalam pelaksanaan pendidikan peduli lingkungan antara lain adalah kepala sekolah dan guru senantiasa mengenakan pakaian rapi sesuai dengan aturan serta ikut menjaga kelestarian lingkungan dan fasilitas sekolah. Keteladan juga didukung oleh sarana dan prasarana sekolah yang memadai dalam pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan agar tujuan pendidikan untuk membentuk manusia yang berkarakter dapat tercapai.
	d. Pengkondisian	Pengkondisian yang dilakukan sekolah dalam melaksanakan pendidikan karakter peduli lingkungan adalah dengan memenuhi segala kebutuhan anak yang berkaitan dengan kebutuhan lingkungan. Sarana dan prasarana yang disediakan sekolah cukup lengkap. Kepala sekolah dan guru berperan aktif dalam melakukan pengkondisian. Siswa dapat mengoptimalkan pengkondisian yang diberikan untuk membantu proses pembelajaran.
2.	Pengintegrasian dalam mata pelajaran	Pengintegrasian pendidikan karakter peduli lingkungan dalam mata pelajaran dilakukan guru dengan cara mengintegrasikan nilai peduli lingkungan dalam semua mata pelajaran.

No.	Aspek	Deskripsi
3.	Budaya sekolah	Guru mengembangkan pembelajaran yang aktif kepada siswa. Pengintegrasian dalam mata pelajaran berkaitan dengan metode dan materi yang diberikan guru serta didukung sarana dan prasarana yang ada untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran. Budaya sekolah yang dikembangkan berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan diantaranya adalah dengan menyusun program Sabtu Berseri, tamanisasi, dan apotek hidup. Sekolah memberikan fasilitas dan ruang cukup yang baik bagi siswa. Guru senantiasa memberikan motivasi kepada siswa untuk senantiasa peduli dan cinta terhadap fasilitas dan lingkungan sekolah. Karakter yang dikembangkan adalah kepedulian, disiplin, dan tanggungjawab. Budaya sekolah mendorong tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan oleh pihak sekolah.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Gotong Royong Di Sekolah Dasar Negeri Bulurokeng.

1) Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam implementasi pendidikan karakter Peduli Lingkungan dan Gotong Royong di Sekolah Dasar Negeri Bulurokeng adalah sarana dan prasarana yang lengkap telah tersedia di sekolah untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup di sekolah dan pendukung pembelajaran lingkungan hidup.

Peneliti melakukan wawancara dengan Wakasek Sekolah Dasar Negeri Bulurokeng. Beliau menyatakan bahwa :

“Terkait dengan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran mengenai lingkungan hidup, kita ada toilet, biopori, sumur resapan, selokan penampung limbah dari kantin kemudian ada juga green house, tempat sampah yang terpilah, hutan sekolah, taman toga, rumah organik (memanfaatkan pupuk organik), taman vertikal dan kebun sayur. Tentunya kami selalu mengupayakan yang terbaik untuk sarana dan prasarana di sekolah dan semua warga sekolah pastinya senantiasa dalam merawat sarana dan prasarana yang sudah tersedia di sekolah.”

Diperkuat dengan observasi di Sekolah Dasar Negeri Bulurokeng, bahwasanya di sekolah ini sudah tersedia sarana dan prasarana yang dapat mendukung dalam mengimplementasikan pendidikan karakter Peduli Lingkungan dan Gotong Royong melalui program sekolah adiwiyata, salah satunya ada tempat sampah yang berjumlah tiga di berbagai sudut ruangan sekolah. Tempat sampah tersebut digunakan guna warga sekolah terutama siswa dapat mengimplementasikan pendidikan karakter peduli akan lingkungan melalui pembiasaan memilah sampah dengan baik, tempat sampah berwarna kuning untuk sampah anorganik sedangkan tempat sampah berwarna hijau untuk sampah organik dan tempat sampah berwarna merah untuk sampah material.

Dengan adanya karakter Peduli Lingkungan dan Gotong Royong di Sekolah Dasar Negeri Bulurokeng di dapat beberapa manfaat. Sesuai hasil observasi di Sekolah Dasar Negeri Bulurokeng:

“Tentunya banyak sekali manfaat yang di dapat dari adanya pembentukan karakter Peduli Lingkungan dan Gotong Royong terhadap warga di Sekolah Dasar Negeri Bulurokeng. Salah satunya manfaat untuk siswa, yakni setidaknya mereka memahami serta bisa mengimplementasikan ilmu mengenai kepedulian terhadap lingkungan. Pastinya juga bermanfaat ketika mereka sudah terjun langsung di masyarakat, dengan keterbiasaan-keterbiasaan mereka menjaga lingkungan di sekolah pasti juga ketika mereka sudah di masyarakat senantiasa tetap menjaga lingkungan di sekitarnya.”

Diperkuat dengan wawancara selanjutnya dengan Guru Sekolah Dasar Negeri Bulurokeng, beliau menyatakan:

“Pengaruh pelaksanaan program pembentukan karakter itu ada, karena proses belajar tidak harus menunggu hasil berupa dampak yang besar terhadap lingkungan, karena langkah sekecil apapun yang kita lakukan terhadap lingkungan, maka nantinya akan berdampak besar terhadap lingkungan, dalam hal sekecil apapun misalnya membedakan sampah organik (yang mudah terurai) maupun anorganik (yang tidak mudah terurai).”

Diperkuat wawancara selanjutnya dengan salah satu siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri Bulurokeng mengatakan: *“Iya Sangat bermanfaat pak, dengan adanya pembentukan karakter peduli terhadap lingkungan dan gotong royong, semisal kami membuang sampah sembarangan dan ketahuan oleh guru, maka guru memberikan sanksi untuk langsung memungut sampah yang kami buang. Jadi kami lebih berhati-hati dan peduli akan lingkungan sekitar dan saya menjadi lebih nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran.”*

Dalam wawancara diatas siswa mengungkapkan bahwa adanya pembentukan karakter peduli terhadap lingkungan dan gotong royong di Sekolah Dasar Negeri Bulurokeng sangat penting. Ketika lingkungan sekolah kotor maka otomatis proses pembelajaran di sekolah juga ikut terganggu dan tidak nyaman.

Ditambah hasil wawancara selanjutnya dengan guru kelas VI Sekolah Dasar Negeri Bulurokeng Beliau:

“Dengan kebiasaan-kebiasaan mereka dalam merawat serta menjaga lingkungan sekolah akhirnya mereka terbiasa menjaga lingkungannya, entah lingkungan sekolah maupun lingkungan dirumahnya. Dari yang awal terpaksa kemudian jadi biasa dan jadi terbiasa akhirnya jadi luar biasa karena proses belajar tidak harus menunggu hasil berupa dampak yang besar terhadap lingkungan, karena langkah sekecil apapun yang kita lakukan terhadap lingkungan, maka nantinya akan berdampak besar terhadap lingkungan.”

Dalam wawancara diatas dijelaskan bahwa menurut guru dan beberapa siswa Sekolah Dasar Negeri Bulurokeng bahwa adanya perubahan sikap siswa kepada kepedulian mereka terhadap ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2 Manfaat Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Gotong Royong

	Edukatif	Sosial	Ekonomis	Estetika
a)	Penanaman sikap Karakter Peduli Lingkungan dan Gotong Royong.	a) Peserta didik dapat mengalami peningkatan akan kepeduliannya		a) Keindahan lingkungan seklah.

b)	Pembiasaan terhadap lingkungan.	kepedulian	terhadap sesama peserta didik lain, guru, masyarakat serta lingkungan.	b)	Kenyamanan pembelajaran.
c)	Peserta didik banyak mendapatkan pengetahuan mengenai			c)	Suasana sekolah yang asri dan rindang.
d)	Kepedulian terhadap lingkungan.			d)	Kebersihan lingkungan sekolah terjaga.
e)	Peserta didik dapat membuat rumah organik.				

Dengan adanya implementasi pendidikan karakter Peduli Lingkungan dan Gotong Royong melalui program sekolah adiwiyata di Sekolah Dasar Negeri Bulurokeng menjadikan siswa mengalami banyak perubahan sikap. Perubahan sikap tersebut yakni mereka lebih perduli dan mengutamakan kelestarian lingkungannya. Dari perubahan sikap tersebut dapat dilihat bahwa pendidikan karakter Peduli Lingkungan dan Gotong Royong memiliki peranan penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan karakter di sekolah khususnya karakter peduli akan lingkungannya. Pengaruh komponen terhadap karakter Peduli Lingkungan dan Gotong Royong di tunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3 Pengaruh Komponen Terhadap Karakter Peduli Lingkungan dan Gotong Royong

No.	Aspek	Bentuk Konkret	Pengaruh Terhadap Siswa
1.	Kebijakan berwawasan lingkungan	a) Visi, misi, tujuan yang mencakup kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan. b) Peraturan. c) Sansksi.	a) Pelaksanaan pembelajaran berbasis lingkungan. b) Perilaku peserta didik menjadi terarah. c) Peserta didik mematuhi peraturan agar terhindar dari adanya sanksi.
2.	Kurikulum berbasis lingkungan	a) Mata pembelajaran yang diintegrasikan materi mengenai kepedulian terhadap lingkungan.	a) Peserta didik memperoleh wawasan mengenai kepedulian terhadap lingkungan.
3.	Kegiatan berbasis partisipatif	a) Jum'at bersih. b) Lomba bertemakan lingkungan. c) Bakti sosial.	a) Membiasakan peserta didik berperilaku peduli akan lingkungan. b) Peserta didik melaksanakan kegiatan Karakter Peduli Lingkungan dan Gotong Royong tidak hanya di sekolah namun juga lingkungan masyarakat. c) Peserta didik dapat bersosialisasi.
4.	Sarana dan prasarana ramah lingkungan	Gedung yang terawat dan bersih, taman, green house, tempat sampah, rumah organik, kantin sehat serta tempat cuci tangan setiap depan kelas.	a) Peserta didik merasa nyaman berada di lingkungan sekolah. b) Menjadikan peserta didik peduli terhadap lingkungannya.

2) Faktor Penghambat

Dalam pelaksanaan program tersebut tidak hanya memiliki faktor pendukung dan manfaat terhadap lingkungan sekitar, namun juga pasti ada kendala dalam mengimplementasikan pendidikan karakter Peduli Lingkungan dan Gotong Royong di Sekolah Dasar Negeri Bulurokeng.

Diawali dengan hasil observasi kepada wakil Kepala Sekolah Dasar Negeri Bulurokeng terkait kendala maupun solusi dalam pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Gotong Royong. Beliau Mengatakan:

“Pembentukan karakter Peduli Lingkungan dan Gotong Royong itu tidak mudah, membutuhkan ketelatenan dan pembiasaan diri serta komitmen bersama. Menurut saya, solusi yang tepat terhadap kendala tersebut adalah menerapkan kegiatan yang dilakukan secara rutin berupa mengikuti sosialisasi yang berkaitan dengan lingkungan hidup, aksi nyata, kegiatan partisipatif dengan mengundang orang tua sebagai narasumber.”

Diperkuat hasil wawancara terhadap Guru kelas V mengatakan:

“Saya fikir tidak ada, hanya saja dalam memotivasi begitu banyak peserta didik yang harus bertahap agar mereka mengerti pentingnya menjaga lingkungan.”

Diperkuat wawancara selanjutnya dengan guru kelas VI, beliau mengatakan:

“Pasti ada hambatan, contohnya bagaimana kita dapat membuat siswa menyadari akan pentingnya merawat lingkungan sekolah, kemudian kurangnya kepedulian warga sekolah untuk mengingatkan siswa dalam merawat serta menjaga lingkungan di sekitar.”

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas, bahwa salah satu hal yang menjadi kendala dalam kesuksesan mengimplementasi pendidikan karakter Peduli Lingkungan dan Gotong Royong adalah di dalam memotivasi siswa agar peduli terhadap lingkungannya.

B. Pembahasan

Setelah melakukan penelitian dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, angket dan dokumentasi pada objek yang diteliti. Pada bab ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang diperoleh ketika melakukan penelitian di UPT SPF Sekolah Dasar Negeri Bulurokeng. Pembahasan hasil penelitian mengenai implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Gotong Royong di UPT SPF Sekolah Dasar Negeri Bulurokeng disajikan sebagai berikut :

Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Gotong Royong di UPT SPF Sekolah Dasar Negeri Bulurokeng.

Pada dasarnya, upaya implementasi nilai Karakter Peduli Lingkungan dan Gotong Royong di sekolah dasar dapat dilakukan melalui kegiatan sederhana di sekeliling kelas atau lingkungan kelas. Selain itu, menurut Efendi, dkk., (2019: 161),

siswa dilatih untuk melakukan pembiasaan-pembiasaan yang dijalankan oleh warga sekolah pada umumnya, misalnya: 1) perilaku membuang sampah pada tempatnya; 2) buang air besar dan kecil di toilet sekolah; 3) peduli dengan tumbuhan di sekitar sekolah dengan melakukan perawatan dan tidak merusaknya; 4) kegiatan harian juga merupakan sebuah kegiatan rutin siswa yang harus dillaksanakan; 5) mengingatkan warga sekitar untuk menjaga lingkungan. Tindakan seperti ini akan menjadi sebuah kebiasaan yang akan diterapkan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam mendukung keberhasilan pendidikan karakter Peduli Lingkungan dan Gotong Royong di sekolah, dapat dilakukan melalui hal-hal berikut.

1) Pelaksanaan Kurikulum

Kurikulum berbasis lingkungan menurut Adam (2014: 169) adalah salah satu usaha pelestarian lingkungan melalui pengajaran di sekolah secara formal. Akan tetapi pendidikan lingkungan bukan bidang studi yang berdiri sendiri, melainkan diintegrasikan ke dalam pelajaran atau bidang studi di sekolah. Dalam pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan di sekolah dasar, guru harus mengupayakan untuk memiliki konsep pembelajaran pendidikan lingkungan hidup di sela-sela proses pembelajaran. Tujuan dari integrasinya pelajaran ini untuk mendorong rasa ingin tahu siswa dalam menjelajahi dunia sekitar mereka. Pendidikan lingkungan ini dilakukan di luar ruangan (outdoor). Menurut Yudistira (2014), pembelajaran berbasis alam dapat dilakukan melalui pembelajaran outdoor berupa outing, berkebun, dan outbone. Outing adalah kegiatan yang dapat mengimplementasikan teori yang sudah didapatkan dalam proses belajar di kelas. Siswa tidak hanya menerima teori yang bersifat abstrak tetapi yang diperlukan adalah ilmu pengetahuan yang diamati secara langsung. Berkebun secara tidak langsung berkebun membuat siswa belajar mengenai keajaiban ilmu pengetahuan seperti siklus hidup tanaman dan bagaimana intervensi manusia dalam membantu dan merusak kehidupan makhluk hidup. Berkebun dapat mendorong pemahaman siswa untuk lebih mencintai lingkungan seumur hidup serta memahami manfaat memelihara tanaman bagi masa depan yang berkelanjutan. Outbone merupakan salah satu pembelajaran yang dilakukan di alam terbuka dan menerapkan pembelajaran dengan permainan edukatif. Tahap yang dilakukan adalah pertama, dengan memberikan stimulus bagaimana menjaga lingkungan dan memberikan pertanyaan untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan siswa. Kedua, memberikan refleksi permainan dengan saling kerja sama antar tim dan mengajarkan kepada siswa sikap gotong royong. Ketiga, melatih mendaur ulang barang yang tidak terpakai menjadi barang yang mempunyai nilai yang bermanfaat.

2) Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif

Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif menurut Marjohan dan Afniyanti (2018: 121) adalah salah satu kegiatan yang melibatkan pihak internal dan eksternal (warga sekolah dan masyarakat sekitar) dalam melakukan berbagai kegiatan dalam bentuk kerja sama yang saling memberikan manfaat baik bagi warga sekolah, masyarakat maupun lingkungannya dalam rangka kegiatan pengelolaan dan pelestarian lingkungan hidup. Oleh karena itu, untuk mewujudkan sekolah yang berwawasan lingkungan warga sekolah perlu dilibatkan dalam berbagai aktivitas pembelajaran lingkungan hidup baik dalam proses pembelajaran maupun dalam program kerja sekolah.

Menurut Yuanita (2019: 165), ada beberapa kegiatan yang dilakukan warga sekolah dalam rangka mengembangkan lingkungan berbasis partisipatif antara lain: 1) Menciptakan kegiatan ekstrakurikuler di bidang lingkungan hidup berbasis partisipatif di sekolah; 2) Mengikuti kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar sekolah; 3) Membangun kegiatan kemitraan dalam pengembangan pendidikan lingkungan hidup di sekolah. Pengembangan kegiatan berbasis partisipatif paling penting adalah keterlibatan langsung orang tua siswa untuk membantu segala proses kegiatan yang dilakukan oleh pihak sekolah. Hal ini senada dengan penelitian Dewijayanti (2017) bahwa, implementasi kebijakan pendidikan di SD diantaranya adalah keterlibatan orang tua dalam mendidik anak terutama untuk membentuk karakter Peduli Lingkungan dan Gotong Royongnya. Pendidikan adalah kewajiban bersama antara sekolah, guru, dan orang tua siswa. Sehingga sekolah sering melibatkan orang tua dalam kegiatan sekolah. Beberapa kegiatan yang melibatkan orang tua selain pertemuan rutin di antaranya outing class, home stay, field trip, market day, dan lain sebagainya. Hal ini didukung oleh hasil wawancara dengan guru di sekolah bahwa ketika siswa ditugaskan untuk menanam pohon. Dari rumah orang tua siswa ikut serta dalam mempersiapkan pohon yang akan ditanam.

3) Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan

Fathurrohman, dkk. (2013: 177) menjelaskan bahwa, selain tenaga pendidikan dan peraturan sekolah, faktor dominan untuk menciptakan suasana sekolah yang kondusif bagi penerapan pendidikan karakter pada siswa yaitu ketersediaan dan kelengkapan sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan pendidikan karakter Peduli Lingkungan dan Gotong Royong melalui pembinaan kebersihan, ketertiban, dan keindahan di sekolah. Beberapa sarana pendidikan yang diperlukan untuk menciptakan suasana sekolah yang kondusif, yaitu: pertama, lingkungan sekolah yang aman, bersih, sehat, rindang kemudian kebun dan taman bunga, jauh dari polusi dan kebisingan; Kedua, tempat ibadah dan aula atau ruangan besar untuk kegiatan pertemuan; Ketiga, kamar mandi dan WC yang terjaga kebersihannya dan menjadi tanggung jawab semua warga sekolah untuk menjaganya; Keempat, hiasan dinding yang dipasang di tempat-tempat strategis dan perpustakaan yang nyaman.

Menurut Afriyeni (2018: 130), sarana dan prasarana di sekolah perlu dikembangkan dan memperhatikan aspek efisiensinya. Sehingga, sarana tersebut dapat memberikan kemudahan tercapainya proses belajar mengajar secara efektif dan mengembangkan potensi peserta didik. Terutama sarana yang memungkinkan untuk mengembangkan karakter Peduli Lingkungan dan Gotong Royong siswa, dengan cara melatih siswa untuk memelihara sarana prasarana sekolah. Contoh kongkretnya, yaitu: tidak merusak tempat sampah yang disediakan sekolah; menggunakan peralatan kerja sekolah (sapu, ember, mop, dan lainnya) sesuai fungsinya; menggunakan fasilitas

sekolah seperti kamar mandi maupun WC dengan baik tentu tidak boleh mengotorinya; serta menjaga keutuhan gedung sekolah. Senada dengan ini,

Rokhmani (2016) juga menjelaskan bahwa, terkait pemeliharaan sarana dan prasarana dilakukan melalui sistem pemeliharaan gedung tersebut, maksudnya bahwa dalam pemeliharaan gedung di sekolah dialokasikan dana secara khusus untuk pemeliharaan sarana serta pengadaan sarana yang perlu diperbarui. Pembagian tanggung jawab kepada guru dan karyawan penting dilakukan agar lebih maksimal.

Berdasarkan paparan teori dan beberapa penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa kiat atau upaya yang dilakukan baik siswa maupun pihak sekolah dalam penerapan pendidikan karakter Peduli Lingkungan dan Gotong Royong dengan melakukan tiga hal, yakni: pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan; kegiatan berbasis partisipatif; pengolahan sarana pendukung ramah lingkungan, dalam hal ini pihak sekolah menciptakan lingkungan yang kondusif dalam membantu pembentukan karakter Peduli Lingkungan dan Gotong Royong peserta didik.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Gotong Royong Di Sekolah Dasar Negeri Bulurokeng.

Dalam penerapan pendidikan karakter Peduli Lingkungan dan Gotong Royong di sekolah dasar tidak terlepas dari berbagai kendala baik dari guru, siswa, maupun warga sekolah pada umumnya. Menurut Efendi, dkk., (2020: 7-8), kendala dalam menerapkan nilai karakter Peduli Lingkungan dan Gotong Royong di sekolah dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Pertama, faktor internal. Faktor internal merupakan faktor yang dipengaruhi dari dalam diri peserta didik sendiri. Adapun yang menjadi faktor internal dalam menghambat penanaman nilai Karakter Peduli Lingkungan dan Gotong Royong, yakni:

- 1) Kebiasaan buruk peserta didik tidak peduli kebersihan diri. Salah satu penyebab internal kurangnya kesadaran peserta didik dalam melaksanakan Karakter Peduli Lingkungan dan Gotong Royong yaitu kebiasaan diri peserta didik yang tidak peduli terhadap lingkungan dan kebersihan dirinya sendiri serta tidak peduli tentang alam dan sekitarnya. Kebiasaan ini sudah melekat dalam diri siswa, dan bahwa siswa menganggap bahwa kebersihan lingkungan sekolah bukan menjadi tanggung jawab mereka.
- 2) Rendahnya pengetahuan peserta didik tentang kebersihan lingkungan. Perilaku ini dibuktikan masih banyak siswa yang tidak memungut sampah yang berserakan di lingkungan sekolah. Hal lain, siswa juga kurang memperhatikan tulisan pada bagian tempat sampah sebagai penunjuk untuk memisahkan sampah organik dan anorganik. Kendala tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan peserta didik memang masih kurang. Sehingga hal ini perlu diinformasikan dan dibiasakan agar peserta didik paham akan pentingnya menjaga lingkungan yang bersih dan sehat.
- 3) Kedua, faktor eksternal. Faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar misalnya:
- 4) Kurangnya fasilitas yang memadai. Penggunaan fasilitas guna menunjang pelaksanaan pembelajaran di sekolah belum memadai seperti kurangnya persediaan tong sampah sesuai dengan jenis sampah.
- 5) Kurangnya kerja sama antara orang tua dan guru. Kerja sama orang tua dan guru dalam pembinaan nilai Karakter Peduli Lingkungan dan Gotong Royong menyebabkan kurang sadarnya peserta didik terhadap nilai Karakter Peduli Lingkungan dan Gotong Royong. Hal yang paling penting di sini adalah membina hubungan baik antara guru dan orang tua agar penerapan pendidikan karakter Peduli Lingkungan dan Gotong Royong dapat berjalan secara maksimal. Hal ini, karena orang tua merupakan guru utama dan pendidikan pertama anak dalam lingkungan keluarga sebelum di sekolah.

Senada dengan pendapat di atas, menurut Sholikhah (2016), ada beberapa kendala dalam menerapkan pendidikan karakter Peduli Lingkungan dan Gotong Royong di sekolah dasar antara lain:

- 1) Rendahnya kesadaran siswa maupun warga sekolah terhadap lingkungan;
- 2) Rendahnya dukungan dari berbagai lapisan masyarakat karena kurangnya pemahaman terhadap persoalan lingkungan yang ada;
- 3) Ketidaktegasan peraturan yang diselenggarakan sekolah mengenai Karakter Peduli Lingkungan dan Gotong Royong sekitar;
- 4) Fasilitas yang kurang memadai;
- 5) Pihak sekolah belum mampu membangun motivasi seperti memberi penghargaan bagi siswa yang memiliki sikap Karakter Peduli Lingkungan dan Gotong Royong.

Lebih lanjut, Harianti (2017) dalam penelitiannya di salah satu SD di Kabupaten Batanghari, dijelaskan bahwa kendala dalam menerapkan pendidikan karakter Peduli Lingkungan dan Gotong Royong di SD tersebut disebabkan karena lokasi sekolah yang terletak pada dataran rendah. Pada bagian belakang gedung sekolah tersebut terdapat sungai, sehingga pada musim hujan pekarangan sekolah seringkali terkena banjir, becek, air tergenang di halaman sekolah sampai di ruangan kelas. Hal ini mempersulit sekolah untuk menerapkan nilai karakter Peduli Lingkungan dan Gotong Royong secara langsung kepada peserta didik.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa kendala dalam menerapkan pendidikan karakter Peduli Lingkungan dan Gotong Royong di sekolah, yaitu masih kurangnya kesadaran dari dalam diri siswa untuk melaksanakan kegiatan Karakter Peduli Lingkungan dan Gotong Royong terutama soal kesadaran menjaga lingkungan (seperti membuang sampah pada tempatnya). Sikap ketidaksadaran siswa ini diakibatkan karena rendahnya pendidikan dari orang tua yang membimbing dan membentuk karakter Peduli Lingkungan dan Gotong Royong bagi anak itu sendiri yang dibina sejak dari lingkungan keluarga. Keluarga adalah model bagi anak, maka dari itu perlu ditanamkan karakter Peduli Lingkungan dan Gotong Royong yang dimulai dari rumah. Sikap dan tingkah laku anak di sekolah merupakan cerminan pendidikan dari orang tua.

Selain pendidikan dari orang tua, penyediaan sarana dan prasarana yang disediakan sekolah belum memadai seperti penyediaan tempat sampah yang masih kurang dan lingkungan belajar yang belum kondusif. Selain itu, guru di sekolah belum mampu membangkitkan motivasi peserta didik untuk tetap menjaga kebersihan lingkungan melalui pembiasaanpembiasaan baik yang dilakukan pihak sekolah. Pada intinya, keberhasilan dalam menerapkan nilai karakter Peduli Lingkungan dan Gotong Royong di sekolah perlu adanya kerja sama yang baik antara sesama komponen penting dalam pendidikan baik pendidik dan tenaga kependidikan, maupun antara orang tua siswa..

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Gotong Royong di Sekolah Dasar Negeri Bulurokeng melalui: a) Pengembangan kurikulum sekolah, meliputi program pengembangan diri, pengintegrasian dalam mata pelajaran, dan budaya sekolah, b) Pengembangan proses pembelajaran, meliputi pengembangan proses pembelajaran kelas, sekolah dan luar sekolah, c) Pengembangan kesehatan sekolah, meliputi pemeliharaan ruang dan bangunan, pencuciannya dan ventilasi udara di ruang kelas, dan fasilitas sanitasi sekolah. (2) Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan implementasi pendidikan karakter Peduli Lingkungan dan Gotong Royong di Sekolah Dasar Negeri Bulurokeng dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal berupa rendahnya pemahaman siswa mengenai kebersihan lingkungan. Sedangkan faktor eksternal yakni, fasilitas kurang memadai serta ketidaktegasan aturan yang dibuat oleh pihak sekolah.

Daftar Pustaka

- Afriyeni, Yeni. "Pembentukan Karakter Untuk Karakter Peduli Lingkungan dan Gotong Royong Yang Ada di Sekolah Adiwiyata Mandiri SDN 6 Pekanbaru", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1, No 2 (2018).
- Andri, Y. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Gotong Royong Sekolah Di Kelas V Sdn 24 Negeri Katon Pesawaran (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).
- Dewi Jayanti, I., & Zuhri, S. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Gotong Royong Di SD Muhammadiyah Alam Surya Mentari Tahun Pelajaran 2016/2017 (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Effendi, Nofrizal dkk. "Implementasi Karakter Peduli Lingkungan Dan Gotong Royong di SDN 13 Lolong Belati Padang", *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 29, No. 2 (2019).
- Elsa, F., Khairil, K., & Yunus, Y. (2018). Penerapan pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Gotong Royong melalui metode inkuiri terhadap sikap dan perilaku siswa pada materi pencemaran dan kerusakan lingkungan di SMP Negeri 6 Banda Aceh. *BIOTIK: Jurnal Ilmiah Biologi Teknologi dan Kependidikan*, 2(1), 28-32.
- Gunawan, Hadi dkk. "Analisis Sikap Karakter Peduli Lingkungan dan Gotong Royong Siswa SDN 184 Pekanbaru", *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8, No. 2, (2019)
- Hamid, S., & Rosnani, R. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter Gemar Membaca dan Mandiri Terhadap Motivasi serta Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Kota Makassar. *Pendas Mahakam: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 9(1), 9-13.
- Ismail, Jen. "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Gotong Royong dan Menjaga Kebersihan di Sekolah", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4, No. 1 (2021).
- Kurniawan, Asep. Metodelogi Penelitian Pendidikan. Bandung: PT. Rosada Karya. 2018.
- Lestari, Yeni. "Penanaman Nilai Karakter Peduli Lingkungan dan Gotong Royong dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam", *Trirahayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 4, No. 2 (2018).
- Multimedia, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2018. Nazyiah, Sifaun dkk. "Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Gotong Royong di Sekolah", *Jurnal Basicedu*, 5, No. 5. (2021).
- Ningrum, R. C., Nadiyah, D., & Jamaludin, U. (2023). Kajian Kelestarian Alam Kampung Naga Dalam Upaya Pendidikan Karakter Lingkungan Di Sekolah Dasar. *Attadib: Jurnal of Elementary Education*, 7(2).
- Noor, Juliansyah, Metodelogi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, & Karya Ilmiah, Jakarta: Kencana, 2017.
- Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad. (2011). Belajar dengan Pendekatan PAILKEM. Jakarta: PT BumiAksara.
- Harianti, N. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Gotong Royong di Sekolah Dasar Negeri Nomor 99/I Benteng Rendah Kecamatan Mersam Kabupaten Batanghari. *Jurnal Penelitian Universitas Jambi*.
- Hasibuan, M. S., & Sapri, S. (2023). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Gotong Royong melalui pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) di madrasah ibtidaiyah. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(2), 700-708.
- Jamal Ma'murAsmani. (2012). Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah. Yogyakarta: Diva Press.
- Julaiha, S. (2014). Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran. *Dinamika ilmu*, 14(2), 226-239.
- Kementrian Pendidikan Nasional. (2018). Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa. Jakarta
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah.
- Moleong, Lexy J. (2018). Metode Penelitian Kualitatif. (Alih bahasa: Hasan Basari). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Marijan. (2012). Upaya Pengembalian Pendidikan Karakter Peserta Didik yang Hilang dan implementasinya di Sekolah. *Proceeding, Seminar Nasional*. Yogyakarta: IKA UNY.
- Pupuh Fathurrohman dkk. (2013). Pengembangan Pendidikan Karakter.
- Muharam, A., Mustikaati, W., Rosafina, M., Septiani, N., & Rofatannuroh, R. (2022). implementasi pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Gotong Royong siswa kelas v di SDN Sindangkasih 01. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*,

4(6), 10417-10426.

- Mulyani, D., Ghufron, S., Akhwani, A., & Kasiyun, S. (2020). Peningkatan karakter gotong royong di sekolah dasar. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 11(2), 225-238.
- Naufal, M. R., Nasrudin, E., & Jaelani, D. A. (2023). Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Gotong Royong Berbasis Pendidikan Islam di SD Islam Fathiya. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(9), 7166-7174.
- Prasetyo, D. A. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Gotong Royong Melalui Program Adiwiyata.
- Putri, D. A. A., & Setyowati, R. R. N. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Gotong Royong pada Siswa Kelas VII di Sekolah Berwawasan Lingkungan SMPN 1 Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro. *Journal of Civics and Moral Studies*, 8(2), 81-95.
- Riyanti, E., & Maryani, I. (2019). Implementasi Program Adiwiyata Dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Dan Gotong Royong Di SD Muhammadiyah Bodon Kotagede. *Fundamental Pendidikan Dasar*, 2(3), 109-116.
- Saputri, R. A. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Gotong Royong Siswa SD Bakalan Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul. *Basic Education*, 8(15), 1-424.
- Silvia, E. D. E., & Tirtoni, F. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Gotong Royong di Sekolah Adiwiyata. *Visipena*, 13(2), 130-144.
- Sugihartono dkk. (2013). Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2016). Manajemen Penelitian. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Wardani, R. (2023). Implementasi Program Adiwiyata Dalam Membangun Karakter Peduli Lingkungan SD. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 7(3).
- Yahya, M. S. (2019). Integrasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Gotong Royong Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Sdit Imam Syafie I Petanahan Kebumen. *Insania: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 24(2), 232-246..